

Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* terhadap *Self-Efficacy* dan Hasil Belajar Matematika

Latri Aras¹, Siti Raihan², & Nurul Hidayah³
Universitas negeri Makassar
E-mail: sitiraihan@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 28 April 2022
Revised: 12 Mei 2022
Accepted: 24 Mei 2022
Published: 30 Mei 2022

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah hasil belajar siswa yang rendah serta *self-efficacy* siswa yang rendah selama masa pembatasan proses tatap muka di sekolah. Model pembelajaran *blended learning* salah satu model pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan secara tatap muka dengan pembelajaran berbasis dalam jaringan yang menggunakan berbagai bantuan perangkat teknologi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *pre-eksperimental design* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *blended learning* dengan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IVA dengan jumlah 22 orang yang terpilih melalui teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu proses pembelajaran model *blended learning* berlangsung secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil belajar dan *self-efficacy* yang meningkat dalam proses pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *blended learning* terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *model blended learning, self-efficacy, hasil belajar matematika*

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia saat ini memiliki kualitas yang masih jauh dari kata memuaskan bahkan sebelum wabah corona melanda. Pendidikan merupakan suatu sistem yang diselenggarakan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan terhadap generasi bangsa sebagai *agent of change* bagi perbaikan kualitas pendidikan Indonesia agar mampu bersaing secara global. Berdasarkan penerapan kurikulum 2013, pendidik diharapkan mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran dengan target capaian ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Sumar (2018) keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat tergantung pada pendidik serta kepala sekolah, karena dua

figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang didukung oleh peserta didik.

Pada masa pandemi ini proses pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran sistem daring yang pada kenyataannya banyak mengalami kendala. Pelaksanaan pembelajaran secara daring memiliki tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik. Menurut (Mulyani & Negeri Karangwuni, 2020) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan pembelajaran daring yaitu kondisi ekonomi peserta didik, kondisi geografis sebagai penyebab stabil tidaknya jaringan, dan penugasan teknologi yang menyokong terlaksananya pembelajaran online masih terbilang rendah.

Salah satu keberhasilan pembelajaran berasal dari kepercayaan diri sendiri (*self-efficacy*). *Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri) merupakan salah satu pilar pendidikan. Kemampuan untuk belajar menjadi diri sendiri berkaitan dengan keyakinan diri seseorang terhadap dirinya. Seseorang yang memiliki keyakinan pada dirinya akan bangga terhadap kemampuan yang dimilikinya. Seseorang dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah akan lebih cenderung tidak memiliki keyakinan pada dirinya sendiri ketika melakukan sesuatu dan menghindari tugas yang dianggap sulit, sehingga menyulitkannya untuk memperoleh keberhasilan. Pembelajaran tatap muka langsung yang dibatasi mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak hal-hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar matematika di sekolah, baik dari luar peserta didik atau lingkungan maupun dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Ketidaksiapan faktor eksternal dan internal akan memberi kendala dalam proses belajar peserta didik yang kemudian berimbas pada hasil belajar matematikanya. Hasil belajar matematika peserta didik terbilang rendah dikala proses pembelajaran melalui daring. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan melalui pembelajaran daring.

Model pembelajaran *blended learning* menjadi solusi dimasa transisi atau era *new normal*. Menurut Ni'matul (2017) model pembelajaran *blended learning* merupakan kombinasi pembelajaran tradisional dan pembelajaran *modern*. Penelitian sebelumnya oleh Jumaini et al., (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik sangat cocok diterapkan pada jenjang SD. Sejalan dengan penelitian Abroto et al., (2021) menyatakan bahwa cocok atau disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada saat melaksanakan proses pembelajaran mata pelajaran yang diampu karena sudah terbukti adanya perbedaan hasil belajar yang terjadi bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini digunakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono,

2015, h.107). Dalam penelitian ini digunakan *pre experimental design* karena hanya melibatkan satu kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. *One Group Pretest-Posttest Design*

Pre test	Perlakuan	Post tes
O ₁	X	O ₂

Sumber: (Sugiyono, 2013, h. 109)

Keterangan

O₁ = Hasil belajar Siswa sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan

O₂ = Hasil belajar setelah diberikan perlakuan

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa Kabupaten Gowa berjumlah 64 peserta didik. Kelas IV terdapat 2 rombongan belajar, salah satu kelas akan menjadi kelas eksperimen dan kelas yang lain akan menjadi kelas kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Dalam penelitian ini sampel yang terpilih yaitu kelas IVA yang terdiri dari 22 siswa. Selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan yaitu model pembelajaran *blended learning*.

Teknik Pengumpulan Data

Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes bentuk *pretest* dan *posttest*. Tes merupakan cara untuk mengukur yang didalamnya terdapat pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh peserta didik. Tes ini dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melakukan *treatment* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil setelah melakukan *treatment*.

Angket

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner/angket. Skala ini digunakan untuk menilai karakteristik non-kognitif. Oleh karena itu, skala psikologi digunakan untuk memperoleh data *self-*

efficacy berupa penjelasan tentang sikap atau karakter seseorang. Skala psikologi yang digunakan merupakan skala *self-efficacy* dengan modifikasi skala Likert yang terdapat empat pilihan jawaban yakni sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Adapun responden akan menjawab sesuai keadaan dirinya dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Terdapat dua jenis pernyataan pada angket yang dibuat yaitu pernyataan yang bersifat positif dan pernyataan negatif.

Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk memperoleh data melalui pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap objek penelitian atau hal yang diteliti. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pada proses pembelajaran dengan penerapan model *blended learning* dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Tabel 2 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Skor	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup Baik
20% - 39%	Kurang Baik
< 20%	Sangat Kurang Baik

Sumber: Ermawati, 2019 h. 52

Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama peserta didik dan hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa Kabupaten Gowa.

Instrumen Penelitian

Lembar Penilaian Tes

Instrumen penelitian yang digunakan adalah bentuk tes objektif tipe pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan empat pilihan jawaban. Instrumen ini diberikan pada awal perlakuan (*pretest*) dan akhir perlakuan (*posttest*). Adapun kriteria hasil tes dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	$89 < A \leq 100$
Baik	$79 < B \leq 89$
Cukup	$70 < C \leq 79$
Perlu Bimbingan	$D < 70$

Sumber: (Tim Pusdiklat Pegawai, 2016, h.47)

Lembar Angket

Angket berupa skala psikologi yaitu skala *self-efficacy* yang terdiri dari 40 pernyataan yang didalamnya terdapat masing-masing 27 butir pernyataan bersifat positif dan 13 butir pernyataan bersifat negatif. Kemudian menggunakan tipe check list dengan skala *Likert*, yaitu responden yang merupakan siswa akan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang menjadi pilihannya. Kisi-kisi untuk skala *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

 Tabel 4. Kisi-kisi Skala *Self Efficacy* Peserta Didik

Aspek	Deskriptor		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
Tingkat kesulitan (Level)	7,10,14,16,17,28,29,30	15, 32	10
Tingkat kekuatan (<i>Strength</i>)	1,2,6,18,20,21,22,24,25,26,27,31	11,13,33,36,37,39,40	19
Generalisasi (<i>Generality</i>)	3,4,5,8,12,19,23,34	9,35,38	11
Jumlah	28	12	40

Sumber: (Lidiawati, 2020 h. 113)

Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan pengamatan. Lembar observasi ini terbagi atas 2 yaitu lembar observasi pendidik dan peserta didik. Lembar observasi terdapat pada lampiran.

Tabel 5. Kisi-kisi lembar observasi

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1	Keterlaksanaan aktifitas penggunaan model <i>blended learning</i>	Pembuka pembelajaran	1-5
		Kegiatan inti	6-16
		Penutup pembelajaran	17-20

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial parametric. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data yang dihasilkan dari penelitian. Data yang diperoleh dari skor tes peserta didik akan disajikan dalam bentuk pengukuran mean, median dan modus. Analisis inferensial parametrik digunakan untuk menguji populasi melalui data statistik. Pengujian ini digunakan untuk melakukan analisis terhadap kelas ek eksperimen dan kelas kontrol dengan penerapan model *blended learning* terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar matematika.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Shapiro-wilk* dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 20*. Uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikan sebesar 5%

Hipotesis statistik yang diuji pada pengujian normalitas ini adalah

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui populasi data antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat homogenitas atau kesamaan beberapa bagian sampel atau seragam tidaknya variansi sampel-sampel yaitu apakah berasal dari populasi yang sama (Wiliawanto et al., 2019). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua sampel yang digunakan homogen atau tidak. Analisis dengan rumus uji t sebagai berikut. Untuk melakukan uji homogenitas dilakukan uji *Levene* dengan taraf signifikan 5%.

Hipotesis statistik yang diuji pada pengujian homogenitas ini adalah;

H_0 : ada perbedaan variasi antara dua kelompok.

H_a : tidak ada perbedaan varian antara dua kelompok

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji yang digunakan yaitu uji F. Uji Homogenitas dengan uji F menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Sumber (Usmadi, 2020, h.52)

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan homogen, jika data populasi berdistribusi normal dan populasi berdistribusi homogen maka dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t (*paired sample T test*).

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Sumber: Widiyanto dalam (Ningtyas, 2014 h.32)

Keterangan

- t : Nilai t hitung
 D : Rata-rata pengukuran sampel 1 dan 2
 SD : Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2
 N : Jumlah Sampel

Selanjutnya untuk mendukung hipotesis penelitian diatas maka dirumuskan sebagai berikut: Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *blended learning* hasil belajar matematika peserta didik kelas IV dan hipotesis alternatif (H_a) terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *blended learning* hasil belajar matematika peserta didik kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi dilakukan dengan mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model *blended learning*. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga peneliti menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan menggunakan model *blended learning*. Berikut dapat dilihat tabel hasil observasi keterlaksanaan model *blended learning* sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

	Observasi Awal	Observasi Akhir
Skor perolehan	45	50
Persentase	75%	83%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6 keterlaksanaan proses pembelajaran pada observasi awal mencapai persentase sebesar 75% yang berada pada kategori baik. Adapun untuk keterlaksanaan proses pembelajaran pada observasi akhir mencapai persentase sebesar 83% yang berada pada kategori sangat

baik. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* pada pertemuan awal masih banyak yang belum terlaksana dengan baik dan pada pertemuan kelima sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan model *blended learning* ini berlangsung secara baik dikarenakan kategori persentase yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik.

Data diperoleh melalui penggunaan instrument berupa tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan angket untuk mengukur *self-efficacy* siswa. Tes dan angket ini digunakan pada *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar siswa dan *self-efficacy* yang terjadi pada kelas IVA yaitu 22 siswa.

Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan kemudian ditampilkan secara deskriptif dalam tabel 2.

Tabel 7. Analisis Deskriptif Data Tiap Variabel

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Hasil Belajar	22	35	10	45	26.14	7.858
Posttest Hasil Belajar	22	25	70	95	78.64	6.580
<i>Self-efficacy</i> Awal	22	11	61	72	67.64	2.498
<i>Self-efficacy</i> Akhir	22	10	73	83	76.36	2.871
Valid N (listwise)	22					

Dari tabel 7. tergambar bahwa secara deskriptif, hasil belajar dan *self efficacy* responden tergolong baik, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan.

Tabel 8. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar Matematika

No	Rentang Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Klasifikasi
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen	
1	$89 < A \leq 100$	-	-	2	9,1%	Sangat Baik
2	$79 < B \leq 89$	-	-	10	45,45%	Baik
3	$70 < C \leq 79$	-	-	10	45,45%	Cukup
4	$D < 70$	22	100%	-	-	Perlu Bimbingan
Jumlah		22	100%	22	100%	

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Pada *pretest* 22 siswa ber kriteria perlu bimbingan dengan mutu 100%. Sedangkan pada *posttest* diperoleh hasil terdapat

2 orang siswa yang berkriteria sangat baik dengan mutu 9,1%, 10 siswa berkriteria baik dengan mutu 45,45%, dan 10 siswa lainnya berkriteria cukup dengan mutu 45,45%.

Tabel 9. Rumus Pengkategorian Variabel

No	Kategori	Interval
1	Tinggi	$X \geq \mu + \sigma$
2	Sedang	$\mu - \sigma \leq X < \mu + \sigma$
3	Rendah	$X < \mu - \sigma$

Sumber : (Nuraisyah & Izzati, 2020)

Keterangan:

X = jumlah skor yang diperoleh

μ = rata-rata (*mean*)

σ = standar deviasi

Tabel 10. Kategori dan Persentase *self-efficacy* Siswa

No	Kategori <i>Self-efficacy</i>	Awal			Akhir		
		Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 70$	3	14%	$X \geq 79$	5	23%
2	Sedang	$65 \leq X < 70$	17	77%	$73 \leq X < 79$	17	77%
3	Rendah	$X < 65$	2	9%	$X < 73$	-	-
Jumlah			22	100%	Jumlah	22	100%

Kategori variabel berdasarkan tabel di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Tinggi, berarti siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi;
- 2) Sedang, berarti siswa memiliki *self efficacy* yang sedang;
- 3) Rendah, berarti siswa memiliki *self efficacy* yang rendah.

Berdasarkan tabel 5. pada *self-efficacy* awal siswa dengan *self-efficacy* tinggi berjumlah 3 siswa (14%), siswa dengan *self-efficacy* sedang berjumlah 17 siswa (77%), dan siswa dengan *self-efficacy* rendah berjumlah 2 siswa (9%). Sedangkan pada *self-efficacy* akhir siswa dengan *self-efficacy* tinggi berjumlah 5 siswa (23%) dan siswa dengan *self-efficacy* sedang berjumlah 17 siswa (77%).

Uji Prasyarat Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20*. Uji normalitas pada penelitian penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan normalitas apabila nilai probabilitas pada output *Shapiro-Wilk* tes lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar, *self-efficacy* awal dan *self-efficacy* akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar, *Self-efficacy* awal dan *Self-efficacy* akhir

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Hasil Belajar	0.369	$0.369 > 0.05 = \text{normal}$
Posttest Hasil Belajar	0.059	$0.059 > 0.05 = \text{normal}$
<i>Self-efficacy</i> Awal	0.085	$0.085 > 0.05 = \text{normal}$
<i>Self-efficacy</i> Akhir	0.069	$0.069 > 0.05 = \text{normal}$

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 20*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar, *self-efficacy* awal dan *self-efficacy* akhir berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 20*. Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu berasal dari nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar serta nilai *self-efficacy* awal dan *self-efficacy* akhir. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar dari pada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar serta *self-efficacy* awal dan *self-efficacy* akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar, *self-efficacy* awal dan *self-efficacy* akhir

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> hasil belajar	0,393	$0,393 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Self-efficacy</i> awal dan <i>Self-efficacy</i> akhir	0,159	$0,159 > 0,05 = \text{homogen}$

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 20*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar serta *self-efficacy* awal dan *self-efficacy* akhir dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji parametric atau uji t, namun data homogen bukan merupakan syarat dalam uji *paired t test*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji *paired t test*. *Paired T-Test* merupakan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan.

Tabel 13. *Paired Sample t-test*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar	32.079	21	0.000	$0.000 < 0.005 = \text{ada perbedaan}$
<i>Self-efficacy</i> Awal dan <i>Self-efficacy</i> Akhir	14.813	21	0.000	$0.000 < 0.005 = \text{ada perbedaan}$

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 20*

Adapun kriteria hasil pengujian yaitu apabila nilai Sig kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika Sig lebih dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel *IBM SPSS Statistic Version 20* diketahui bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan model *blended learning* diberikan pada awal pertemuan dan akhir pertemuan. Pada awal pertemuan persentase keterlaksanaan sebesar 75% berada pada kategori baik dan diakhir pertemuan persentase keterlaksanaan sebesar 83% berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya model *blended learning* terhadap *self-efficacy* memberikan hasil yang signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh, terlihat dari nilai signifikan yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model *blended* terhadap *self-efficacy*. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa model *blended learning* terhadap hasil belajar memberikan hasil yang signifikan dan menunjukkan adanya pengaruh,

terlihat dari nilai signifikan yang kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Riinawati (2021) bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan model *blended learning* terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika di kelas IV SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan bahwa (1) Model *blended learning* kelas IV berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penerapan model *blended learning* selama 3 kali pertemuan proses pembelajaran. Dari observasi keterlaksanaan model *blended learning* dari kategori baik menjadi sangat baik dengan persentase perkategori 75% menjadi 83%. (2) Keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa kelas IV menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Persentase *self efficacy* siswa diakhir pertemuan dengan kategori tinggi sebesar 23% (5 siswa) dan kategori sedang sebesar 77% (17 siswa). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* siswa kelas IV SD Inpres Belaka Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak. Begitupula dengan hasil belajar siswa kelas IV sebelum menerapkan model *blended learning* berada pada kategori perlu bimbingan dan setelah menerapkan model *blended learning* berada pada kategori baik dan cukup. (3) Berdasarkan gambaran tersebut sehingga terdapat pengaruh model *blended learning* terhadap *self-efficacy*. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan pada nilai angket yang diberikan pada saat awal pertemuan dan akhir pertemuan serta nilai probabilitas yang signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh penerapan model *blended learning* terhadap *self-efficacy* siswa kelas IV serta terdapat pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan pada nilai *pretest* dan *posttest* serta nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh penerapan model *blended learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode Blended Learning Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*, 3(5), 1993–2000. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/703>
- Ermawati. (2019). Pengaruh PEembelajaran Times Games Tourment (TGT) Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Hikmatussyyarief Selat Narmada. □□□□□□.
- Jumaini, J., Hertin, H. H., Nisfiyati, M., & Ibrahim, M. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Hasil Belajar Siswa: Sebuah Meta - Analisis. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 5(1), 48. <https://doi.org/10.22373/jppm.v5i1.9805>
- Lidiawati, K. R., Sinaga, N., & Rebecca, I. (2020). Peranan efikasi diri dan intelegensi terhadap prestasi belajar pada mahasiswa di Universitas XYZ. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 110–120.

<https://doi.org/10.24843/JPU.2020.v07.i02.p10>

- Mulyani, S., & Negeri Karangwuni, S. (2020). Navigation Physics Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Masa Pandemi Covid 19. *84 Navigation Physics*, 2(2), 84–89.
- Ni'matul, K. M. L. (2017). Ni'matul, Khoiroh; Munoto; Lilik, A. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *JURNAL PENELITIAN ILMU PENDIDIKAN*, 10(2), 97–110. 97–110.
- Ningtyas, M. (2014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Nuraisyah, M., & Izzati, N. (2020). Self - Efficacy pada Hasil Belajar Peserta Didik Materi Bentuk Aljabar Madrasah Tsanawiyah Tanjungpinang. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 6(2), 100–108.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3794–3801. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1083>
- Sumar, W. T. (2018). Implementasi Kompetensi Guru Mengelola Kurikulum K13 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn Se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Pedagogika*, 9(1), 71–87. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i1.28>
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 139–148. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.86>